

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan bekal bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif, efisien dan transformasi nilai pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Salim & Kurniawan, 2012 hlm 18). Pendidikan bisa kita dapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan formal dan nonformal, serta dari lingkungan masyarakat. Salah satu jenis pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam mendidik para siswanya. Sekolah sebagai pusat pendidikan harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia, sesuai dengan tujuan negara yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa.

Instrumen dalam sekolah adalah guru sebagai tenaga pendidik yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kondusif sesuai dengan visi dan misi sekolah. Proses belajar mengajar tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas tapi memerlukan fasilitas lain yang menunjang proses transfer ilmu bagi siswa sehingga para siswa tidak menjadi jenuh.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang proses belajar siswa selain di kelas. Menurut Suherman (2009, hlm 14) dalam pendidikan, perpustakaan diibaratkan sebagai jantung sekolah. Sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi, akan mengakibatkan kelumpuhan. Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sama halnya seperti tubuh yang tidak memiliki jantung alias tidak memiliki daya hidup.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Melihat fenomena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesatnya, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah. Perpustakaan merupakan sarana bagi

siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam kelas. Perpustakaan sekolah harus di dukung dengan koleksi, sarana prasarana, teknologi informasi dan gedung yang memadai. Sehingga para sivitas sekolah dalam hal ini siswa dan guru yang berkunjung merasa akan aman dan nyaman berada di perpustakaan. Selain dari segi sarana dan fasilitas perpustakaan sekolah dituntut harus mampu untuk mendorong agar siswa memiliki kegemaran membaca dengan memanfaatkannya secara optimal perpustakaan yang ada betapapun sedikitnya koleksi.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-a'laq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Perpustakaan sekolah baik secara operasional dan struktural memerlukan penanganan lebih serius. Kenyataannya dilihat dari statistik Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia mengenai data perpustakaan yang terdapat di sekolah negeri bahwa belum seluruh sekolah memiliki perpustakaan, khususnya sekolah yang berstatus sekolah negeri. Salah satu wilayah di Indonesia yang akan menjadi kajian penulis adalah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan Nasional 50 persen dari jumlah keseluruhan sekolah negeri di provinsi Banten belum memiliki perpustakaan. (Kementerian Pendidikan Nasional, Pusat Data dan Statistik Pendidikan 2011) Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 9 berbunyi “Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat belajar harus dikelola dengan teknologi informasi karena pada masa kini teknologi informasi sudah menyentuh semua bidang, baik

secara langsung ataupun tidak langsung. Inovasi dalam teknologi informasi membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di perpustakaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sharma *ICT has touched all the fields directly or indirectly in today's world. Innovations in Information Technology have brought radical changes In every possible field of life including libraries*, (Sharma, 2012, pp 135). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 23 ayat 5 yang berbunyi “Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”. Maka dari itu peranan teknologi informasi di perpustakaan sekolah sudah merupakan kebutuhan dan harus terselenggara sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut.

Sekolah negeri sebagai lembaga pendidikan yang berhubungan dan dikelola oleh pemerintah hendaknya dapat menerapkan standar dan undang-undang yang sesuai terutama dalam mengelola perpustakaan berbasis teknologi informasi. Berdasarkan penelitian hasil yang berjudul “Studi Kualitas Perpustakaan Madrasah Negeri: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah di Jakarta”, yang dilakukan di 61 Madrasah meliputi madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah (Pudjiharti, 2011), bahwa penggunaan teknologi informasi baru mencapai 29% yang semuanya terdapat pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang perpustakaan *madrasah negeri di Kota Tangerang Selatan* khususnya pada aspek *Otomasi Perpustakaan*. Sebagai kota yang baru berdiri 5 tahun, kota Tangerang Selatan sedang dalam taraf pembenahan pada semua bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Penulis berharap hasil kajian akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah kota Tangerang Selatan dalam memperbaiki kekurangan yang ada di bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan otomasi di perpustakaan Madrasah Negeri di kota Tangerang Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan Madrasah Negeri kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi dan komunikasi di madrasah Negeri Kota Tangerang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah madrasah negeri untuk mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah tentang kondisi perpustakaan sekolah madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sekolah madrasah negeri yang terdapat di wilayah kota Tangerang Selatan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Soewadji (2012, hm. 18) penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengumpulan, pengolahan informasi atau data suatu fenomena secara statistik. Fenomena yang telah ditetapkan sebagai variabel diuraikan kedalam indikator-indikator. Pendekatan kuantitatif lebih banyak menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yaitu bertujuan untuk melukiskan secara sistimatis fakta-fakta atau karakteristik

populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur, atau sistim secara faktual dan cermat (Soewadji 2012, hlm. 26).

1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan madrasah negeri yang terdapat di wilayah kota Tangerang Selatan :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ciputat.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tangerang Selatan.
3. Madrasah Aliyah Negeri Serpong.
4. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong.

1.6.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perpustakaan madrasah negeri yang terdapat di kota tangerang selatan. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang menjadi subjek penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100, yaitu empat sekolah madrasah negeri di Tangerang Selatan sebagai berikut : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ciputat. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tangerang Selatan, Madrasah Aliyah Negeri Serpong, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong.

Menurut Arikunto (dikutip Riduwan 2013, hlm 276) untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Riduwan (2013, hlm.64) mengkategorikan teknik pengambilan sampel seperti ini adalah sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasi kurang dari 30 orang.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

b. Angket (kuesioner),

Angket (kuesioner) disebar kepada kepala perpustakaan atau pengelola perpustakaan sekolah. Responden mengisi secara tertulis pertanyaan yang tertera pada angket (kuesioner) sesuai dengan keadaan perpustakaan sekolah.

c. Wawancara

Mengumpulkan informasi dengan tanya jawab secara langsung kepada kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan sekolah.

1.6.5 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, rekapitulasi seluruh data yang tersedia dari hasil kuesioner dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hasil yang didapat kemudian dibandingkan dan dianalisis sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Pendidikan Nasional tentang perpustakaan sekolah. Sehingga dapat mengetahui gambaran otomasi perpustakaan di Madrasah Negeri Kota Tangerang Selatan.

